

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan Paparan data dalam penelitian ini disajikan atas perolehan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di sekolah MIS Darul Muta'allimin yang terletak di desa Sumber Waru, Waru, Pamekasan yang dijadikan objek penelitian. Adapun deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan sebagai berikut:

##### **1. Identitas Sekolah**

Sekolah MIS Darul Muta'allimin merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang secara geografis terletak di desa Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun 1980, awal mula berdirinya lembaga pendidikan Darul Muta'allimin tidak langsung menyelenggarakan pendidikan formal lebih tepatnya Madrasah Diniyah terlebih dahulu, tepat pada tahun 2003 mulai dilaksanakan pendidikan formal hingga saat ini dan telah mendapatkan status akreditasi B. tenaga pendidik di MIS Darul Muta'allimin terdiri dari guru-guru yang telah menempuh pendidikan minimal Strata 1 (S1) dari berbagai disiplin ilmu, jumlah keseluruhan tenaga pendidik di sekolah tersebut terdapat 13 pendidik termasuk juga kepala sekolah dan operator madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, MIS Darul Muta'allimin memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Terdapat 6 ruang kelas yang representatif dengan fasilitas penunjang seperti meja, kursi, papan tulis, dan proyektor. Selain itu, sekolah juga dilengkapi dengan ruang guru, musholah, lapangan olahraga, kantin, serta kamar mandi yang bersih dan terawat dengan baik.

## 2. Profil MIS Darul Muta'allimin

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIS Darul Muta'allimin Sumber Waru, Waru, Pamekasan berikut identitas dari sekolah MIS Darul Muta'allimin:

Nama Sekolah	:	MIS Darul Muta'allimin
NPSN	:	60720167
NSM	:	11235290187
Status Sekolah	:	Swasta
Website	:	<a href="http://misdarulmuta'allimin.blogspot.com">http://misdarulmuta'allimin.blogspot.com</a>
Email	:	<a href="mailto:mis_darul@yahoo.com">mis_darul@yahoo.com</a>
Alamat Sekolah	:	Dusun Gulu'an 2 Desa Sumber Waru
Kode Pos	:	69353
Kelurahan	:	Sumber Waru
Kecamatan	:	Waru
Kabupaten	:	Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur  
Akreditasi : B  
Jumlah Guru : 13

### **3. Identitas Kepala Sekolah**

Nama Kepala Sekolah : Rusfandi, S.Pd.I  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan 08 Juli 1975  
Alamat : Dusun Gulu'an 2 Desa Sumber Waru  
Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

### **4. Visi dan Misi MIS Darul Muta'allimin**

**Visi** : Unggul dan berprestasi menuju madrasah yang berstandar nasional pendidikan

**Misi** :

1. Meningkatkan standar kualitas lulusan agar menghasilkan output yang berkompetensi.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan terus meningkatkan disiplin dan penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah.

### **5. Keadaan Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik yang berada di MIS Darul Muta'allimin pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 13 orang dengan berbagai tugasnya masing-

masing, adapun data guru MIS Darul Muta'allimin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Data Guru di MIS Darul Muta'allimin**

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Rusfandi, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2	Akhmad Madani, S.Pd	S1	Tata Usaha
3	Aji Setiawan, S.E	S1	Guru Kelas I
4	Abdurrahman, S.Pd	S1	Guru Kelas II
5	Nurhatim, S.Pd.I	S1	Guru Kelas III
6	Sri Widari Arina Istiqomah, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas IV
7	Asriyanto, S.Pd.I	S1	Guru Kelas V
8	Sukkur Rihadi, S.Pd	S1	Guru Kelas VI
9	Amsari. S.Pd.I	S1	
10	Abdus Shoheh, S.Pd	S1	Guru PJO
11	Sudahnan, S.Pd	S1	
12	Umar Fauzi, A.Ma	Ahli muda	
13	Muzakki, S.Pd.I	S1	

## 6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang terdapat di MIS Darul Muta'allimin yaitu berjumlah 144 orang secara keseluruhan, dengan jumlah kelas ada 6. Data siswa yang berada di MIS Darul Muta'allimin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Data Siswa di MIS Darul Muta'allimin**

No.	Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	16	9	25
2	II	13	7	20
3	III	15	8	23
4	IV	15	9	24
5	V	17	10	27
6	VI	15	10	25
				<b>144</b>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Peran Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) termasuk kegiatan yang baru dilaksanakan dalam kurikulum merdeka sekaligus penyempurnaan pendidikan karakter dari kurikulum sebelumnya. Jika

dikurikulum sebelumnya pendidikan karakter hanya terpaut pada salah satu mata pelajaran, maka dalam P5 ini diberikan disemua aspek pembelajaran. Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait pemahamannya terhadap kurikulum merdeka:

“Sebagai kepala sekolah tentu saya menyambut baik kurikulum merdeka, terutama pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Ini merupakan langkah yang sangat penting untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa sejak dini. Dalam kurikulum ini, ada penekanan yang lebih besar pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kami berusaha menggabungkan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kurikulum merdeka ini tentu membutuhkan komitmen dan kerja sama dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.”<sup>96</sup>

Menurut Rusfandi, S.Pd.I selaku kepala sekolah, kurikulum merdeka ditekankan pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C (*critical thinking, communication skills, creative, dan colaboratif*). Dengan demikian, langkah ini menjadi awal untuk membentuk generasi muda yang mempunyai dasar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya untuk melengkapi pernyataan dari kepala sekolah peneliti juga mewawancarai ibu Sri Widari Arina Istiqomah selaku guru kelas IV:

“Saya melihat proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai langkah yang sangat positif. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami lebih dalam

---

<sup>96</sup> Rusfandi, Kepala Sekolah MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

nilai-nilai Pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. selain itu P5 ini dapat meningkatkan kualitas kepribadian dan karakter siswa seperti membiasakan hidup gotong royong, yang merupakan hal penting dalam proses pendidikan.”<sup>97</sup>

Kurikulum merdeka menjadi langkah yang sangat positif karena mendorong pembelajaran berbasis proyek dan konteks nyata yang membuat siswa terlibat secara langsung dalam setiap pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan mereka sehari-hari. Seperti, terbiasa melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan teman-temannya.

Sebelumnya peneliti juga telah melakukan observasi di MIS Darul Muta'allimin yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Senin 22 April 2024). Hal yang dituju pertama yaitu ruang guru sekaligus menemui kepala sekolah dan para guru di MIS Darul Muta'allimin. Setelah bertemu dengan ibu Sri Widari Arina Istiqomah peneliti diajak untuk melihat langsung bagaimana proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang pada saat itu siswa-siswi kelas IV melaksanakan kegiatan P5, kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat kerajinan dari barang bekas botol plastik yang dihias menjadi barang bernilai estetik.<sup>98</sup>

Dari hasil observasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait peran guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila:

---

<sup>97</sup> Sri Widari Arina Istiqomah, Guru Kela IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>98</sup> Observasi Langsung, Kelas IV MIS Darul Muta'allimin (22 April 2024)

“Sementara ini peran yang dilakukan oleh guru adalah menndidik dan mengajar secara langsung di kelas, memberikan materi, berperan sebagai model atau contoh bagi siswa dalam hal sikap, perilaku, dan etika, evaluasi terhadap kemajuan semangat belajar siswa, memotivasi setiap siswa, dan memberikan penilaian.”<sup>99</sup>

Untuk melengkapi pernyataan dari kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sri Widari Arina Istiqomah selaku wali kelas kelas IV terkait peran guru:

“Peran ibu dalam pelaksanaan pembelajaran berperan sebagaimana peran guru pada umumnya, dimana diantaranya peran-peran tersebut adalah guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai teladan atau model bagi siswanya, guru juga sebagai sumber belajar, guru juga harus berperan sebagai motivator agar meningkatkan semangat siswa, dan yang paling penting guru juga harus berperan sebagai pembimbing terhadap siswa yang memiliki kurang baik karena kan setiap siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda ya.”<sup>100</sup>

Untuk memperkuat pernyataan di atas selanjutnya peneliti menanyakan peran guru sebagai pendidik dan pengajar tersebut dalam kegiatan P5:

“Kalau dalam P5 ibu berperan sebagai pendidik dan pengajar biasanya ibu selalu mendidik siswa untuk berdo’a sebelum/ sesudah melaksanakan kegiatan, mengajak siswa mengerjakan sholat berjama’ah, serta mendidik mereka untuk selalu bersikap sopan dan santun kepada sesama. Itu contoh peran ibu pada profil pelajar pancasila dimensi yang pertama yaitu beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Kalau contoh pada dimensi lain yaitu kreatif, ibu selalu mengajari mereka bahkan membiasakan untuk mengubah barang yang tidak memiliki nilai guna mejadi barang bermanfaat yang dikemas dalam bentuk kegiatan P5 itu sendiri.”<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Rusfandi, Kepala Sekolah MIS Darul Muta’allimin, *Wawancara Langsung* (25 Aapril 2024)

<sup>100</sup> Sri Widari Arina Istiqomah, Guru Kelas IV MIS Darul Muta’allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>101</sup> Sri Widari Arina Istiqomah, Guru Kelas IV MIS Darul Muta’allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)



Untuk memperkuat pernyataan di atas peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa yang bernama Zahdan Alfarisi yaitu:

“Biasanya ibu selalu membawa absen dan modul ajar bak ketika mau mengajar kami kelas 4 selain itu ibu juga mendidik saya dan teman-teman dengan penuh perhatian dan lemah lembut, itu tuh jarang mengeluarkan suara yang tidak enak ketika mengajar saya dan teman-teman bak.”<sup>102</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai peran guru sebagai pendidik dan pengajar yaitu guru melaksanakan sholat berjama'ah dengan siswa-siswanya serta guru membiasakan siswa berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sebagaimana terlampir pada bagian akhir skripsi ini (lampiran).

Selaku guru kelas IV ibu Sri Widari Arina Istiqomah juga menyatakan bahwa peran guru sebagai mediator atau sumber belajar sebagai berikut:

“Guru sebagai mediator dan sumber belajar merupakan peran guru yang kesehariannya ibu mesti memberika media belajar kepada siswa. Biasanya media yang paling umum ada dalam proses belajar mengajar adalah buku pegangan/buku paket setiap siswa, papan tulis. Media itukan pengantar pesan kepada siswa, berbeda lagi kalau semisal kegiatan P5 seperti kemarin pada tema gaya hidup berkelanjutan ibu menyiapkan media berupa poser yang berisi prosedur pembuatan kerajinan.”<sup>103</sup>

Untuk memperkuat pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Faiqotul Munawaroh:

---

<sup>102</sup> Zahdan Alfarisi, Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>103</sup> Sri Widari Arina Istiqomah, Guru Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

“Iya bak, dalam pelaksanaan P5 ini ada buku pedomannya, judulnya (projek penguatan profil pelajar pancasila).”<sup>104</sup>

Untuk memperkuan pernyataan di atas peneliti melihat buku pedoman projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) khusus kelas 4 di MIS Darul Muta'allimin melalui dokumentasi sebagaimana terlampir pada bagian akhir skripsi ini (lampiran)

Selaku guru kelas IV ibu Sri Widari Arina Istiqomah juga menyatakan bahwa peran guru sebagai model dan teladan sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru di kelas IV, saya percaya bahwa peran ibu sebagai model dan teladan sangat penting dalam penerapan P5 untuk meningkatkan kreativitas siswa. Ibu, tidak hanya menjadi contoh dalam hal mengamalkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam memberika inspirasi serta dorongan kepada siswa untuk berpikir kreatif. Ibu sebagai model dapat menunjukan kepada siswa bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai dari profil pelajar pancasila seperti beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, dan kreatif. Dengan mereka melihat contoh konkret dari ibu tentunya akan memotivasi mereka untuk menginternalisasikan dimensi-dimensi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>105</sup>

Adapun penjelasan dari siswa kelas IV yang bernama Rofifatun Naila Fatin sebagai penguat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV sebagai berikut:

“Ketika di sekolah ibu selalu sopan dan ramah kepada sisiwa, mereka juga selalu memberikan dorongan dan pujian saat kami belajar dengan baik.”<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Faiqotul Munawaroh, Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, Wawancara Langsung (25 April 2024)

<sup>105</sup> Sri Widari Arina Istiqomah, Guru Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>106</sup> Rofifatun Naila Fatin, Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

Selaku guru kelas IV ibu Sri Widari Arina Istiqomah juga menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator sebagai berikut:

“Peran guru sebagai motivator itu kan motivasi yang selalu diberikan oleh seorang guru agar dapat menanamkan sikap positif dalam diri seseorang, biasanya lingkungan belajar yang mendukung akan menjadi kenyamanan utama untuk memotivasi siswa, saya mengadakan diskusi terbuka tentang dimensi profil pelajar pancasila serta bagaimana menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, biasanya motivasi tersebut diberikan sebelum pembelajaran, ditenga-tengah pembelajaran, ataupun sebelum pembelajaran ditutup.”<sup>107</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Nor Maulidya Safitri untuk memperkuat pernyataan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

“Iya, ketika sebelum pulang atau sebelum istirahat ibu selalu menyuruh kami untuk membuang sampah pada tempatnya, dan ketika sebelum pulang ibu selalu meminta kami untuk mengucapkan salam dan salaman dengan orang tua di rumah.”<sup>108</sup>

Selaku guru kelas IV ibu Sri Widari Arina Istiqomah juga menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan evaluator sebagai berikut:

“Untuk peran guru sebagai pembimbing tentunya ibu membimbing mereka, memperhatikan mereka baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Kalau peran ibu sebagai evaluator, evaluator itu kan berarti penilaian, ibu selalu melakukan penilaian dari berbagai sudut pandang yang luas misalnya dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila poin-poin yang dinilai pada dimensi kreatif

---

<sup>107</sup> Sri Widari Arina Istiqomah, Guru Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>108</sup> Nor Maulidya Safitri, Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

adalah estetika dan fungsional dari barang yang telah mereka perbuat, terutama cara mereka menuangkan ide-ide kreatifnya.”<sup>109</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan hasil observasi yang telah diperoleh di MIS Darul Muta'allimin yaitu:

Secara langsung peneliti melihat bagaimana peran guru dalam melakukan proses pembelajaran terutama pada pelaksanaan P5 dengan berpedoman pada pedoman observasi sebagaimana terlampir. Guru kelas IV melaksanakan perannya sebagaimana mestinya terutama dalam menerapkan dimensi-dimensi dari profil pelajar pancasila yaitu: *Pertama*, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia misalnya guru menerapkan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan membaca do'a sebelum dan setelah melakukan aktivitas. *Kedua*, berkebinekaan global misalnya guru selalu memberikan motivasi untuk berperilaku baik dan tidak membeda-bedakan teman sekelasnya. *Ketiga*, gotong royong misalnya melaksanakan kegiatan secara bersama-sama. *Keempat*, mandiri misalnya guru melakukan tugasnya dengan baik untuk memberikan, mengajari, dan mengevaluasi tugas-tugas mandiri siswa. *Kelima*, kreatif misalnya guru mengajak siswa melakukan kegiatan yang memunculkan ide-ide kreatif siswa dengan cara mengelola barang-barang yang telah digunakan untuk dijadikan barang bernilai guna. dan *Keenam*, bernalar kritis misalnya guru memberikan siswa kebebasan untuk aktif bertanya, menjawab dan memahami.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti memperoleh suatu temuan yang sangat berguna untuk menjawab fokus penelitian yang pertama yaitu peran guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV MIS Darul Muta'allimin diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar dalam menerapkan P5 memberikan pembiasaan yang sesuai dengan dimensi P5 itu sendiri

---

<sup>109</sup> Sri Widari Arina Istiqomah, Guru Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>110</sup> Observasi Langsung, Kelas IV MIS Darul Muta'allimin (22-26 April 2024)

seperti pada dimensi yang pertama yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuha Yang Maha Esa dan berakhlam mulia, guru membiasan siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

2. Peran guru sebagai mediator atau sumber dan fasilitator yang membimbing siswa dalam setiap tahap kegiatan proyek. Guru menyediakan tempat pelaksanaan proyek yang menyenangkan bagi siswanya agar mereka tetap bersemangat selama kegiatan berlangsung.
3. Peran guru sebagai model atau teladan dalam penerapan P5 guru menjadi teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tindakan dan sikap mereka, guru menunjukkan bagaimana nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta lingkungan diterapkan dalam konteks nyata.
4. Peran guru sebagai motivator yaitu guru memberikan dorongan dan dukungan positif secara terus menerus kepada siswa melalui pujian atas ide-ide kreatif siswa terhadap karya yang dihasilkan dalam P5 supaya kepercayaan diri siswa meningkat.
5. Peran guru sebagai evaluator dan pembimbing dalam menerapkan P5 guru berperan sebagai penilai yang objektif dalam mengevaluasi hasil karya siswa. Mereka menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun untuk menilai aspek kreatif, gaya hidup berkelanjutan, dan gotong royong.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin**

Setiap melaksanakan kegiatan sudah pasti sebelum kegiatan itu dilaksanakan sebelumnya ada perencanaan dan persiapan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, diluar dari itu akan ditemui berbagai ketidaksesuaian dengan harapan sebelum direncanakan seperti faktor pendukung dan penghambat. Sebab dalam suatu kegiatan pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya sebuah kegiatan dan faktor penghambat yang menjadi kendala sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan itu dilaksanakan. Sama halnya dengan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran guru dalam menerapkan P5 terhadap peningkatan kreativitas siswa di MIS Darul Muta'allimin yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Peran Guru dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin

Faktor pendukung merupakan suatu tindakan yang dapat memaksimalkan dan menjadikan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar serta maksimal. Terdapat beberapa faktor pendukung dari peran guru dalam menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasilan baik itu dari sarana dan prasarana, dukungan dari masyarakat madrasah yang

dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah bapak Rusfandi:

“Terdapat sejumlah faktor yang menjadi faktor pendukung peran guru dalam menerapkan P5 terhadap peningkatan kreativitas siswa, diantaranya adalah pertama sarana dan prasarana yang memadai, kedua komitmen dan kepedulian guru terhadap pembentukan karakter kreatif siswa sebab guru yang memiliki komitmen tinggi akan lebih aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan P5 itu sendiri, karena dengan komitmen yang tinggi guru-guru pasti akan lebih semangat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut.”<sup>111</sup>

Terdapat beberapa faktor pendukung peran guru dalam melaksanakan P5 yang disampaikan oleh Bapak Rusfandi, S.Pd.I yaitu sarana dan prasarana yang mendukung karena keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar dilihat dari sarana dan prasarana seperti gedung kelas yang tersedia rapi, jalan menuju sekolah yang strategis, dan fasilitas lainnya yang ada di sekolah. selanjutnya adalah komitmen guru untuk terus belajar, dan mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5. Kemudian yang terakhir adalah dukungan dari kepala sekolah menjadi peran penting untuk keberhasilan pelaksanaan P5.

Pernyataan di atas juga disampaikan dalam hasil wawancara bersama ibu Sri Widari Arina Istiqomah selaku wali kelas kelas IV yaitu sebagai berikut:

---

<sup>111</sup> Rusfandi, Kepala Sekolah MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

“Adanya ruang kelas dan lingkungan sekitar madrasah yang baik dapat menambah kenyamanan siswa dalam melaksanakan P5, selain itu ibu harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas ibu untuk kreatif ketika kegiatan P5, selain itu ibu juga diberikan dukungan oleh pak rusfandi untuk ikut pelatihan dari pelaksanaan P5 ini”<sup>112</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika berada di MIS Darul Muta'allimin dimana ruang kelas dan lingkungan yang sangat asri menjadi faktor pendukung peran guru dalam menerapkan P5 untuk meningkatkan kreativitas siswa pada kelas IV MIS Darul Muta'allimin sebagaimana yang terlampir pada bagian akhir skripsi ini (lampiran).

Dalam hal ini kepala sekolah bapak Rusfandi juga memberikan penjelasan tentang hal ini:

“Pihak madrasah juga memberika dukungan kepada guru biasanya saya memberikan arahan dan bantuan dalam hal fasilitas dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan guru ketika pelaksanaan P5, selain itu saya memberi kesempatan kepada guru-guru untuk ikut pelatihan dan pengembangan diri, karena guru yang mendapatkan pelatihan terkait P5 akan lebih mampu menginspirasi dan membimbing siswa.”<sup>113</sup>

Hal tersebut didukung oleh data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIS Darul Muta'allimin yang pada saat pelaksanaan P5 peneliti melihat antusias siswa yang merasakan kenyamanan ketika mereka berada di tempat dan lingkungan sekitar sekolah yang rindang karena sekolah MIS Darul Muta'allimin ini dikelilingnya banyak

---

<sup>112</sup> Sri Widari Arina Istiqomah, Guru Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>113</sup> Rusfandi, Kepala Sekolah MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)



pohon-pohon. Selain itu, guru kelas IV yaitu ibu Sri Widari Arina Istiqomah sangat antusias menemani, kebersamaan, dan terlibat langsung dengan kegiatan yang pada waktu itu dilaksanakan.<sup>114</sup>

Untuk memperkuat pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa kelas IV yang bernama Moh. Umar Fauzi yaitu:

“Ketika kegiatan biasanya saya dan teman-teman senang ketika mengerjakan sesuatu di kelas yang bersih, disekitar sekolah karena disini banyak tumbuh-tumbuhan yang sejuk.”<sup>115</sup>

Hal serupa juga disampaikan melalui hasil wawancara bersama siswa yang bernama Adinda Awalia Feby yaitu:<sup>116</sup>

“Kalau ngajar ibu biasanya sangat senang, antusias, dan semangat sekali bak apalagi kalau mau kegiatan P5 pasti ibu mendampingi kami semua dan biasanya ibu selalu menilai terhadap karya-karya yang dibuat oleh kami.”

Untuk memperkuat kedua pernyataan dari kedua siswa di atas, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa lainnya yang bernama Imam Syafi’i yaitu:

“Setiap mau ngajar aku melihat ibu iis sangat gembira terus ibu selalu melakukan kegiatan P5 disekitar sekolah atau diluar kelas karena ibu dan teman-teman kami suka banget pada tempat yang nyaman disekitar sekolahan.”<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> Observasi Langsung, Kelas IV MIS Darul Muta’allimin (25 April 2024)

<sup>115</sup> Moh, Umar Fauzi, Siswa Kelas IV MIS Darul Muta’allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>116</sup> Adinda Awalia Feby, Siswa Kelas IV MIS Darul Muta’allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>117</sup> Imam Syafi’i, Siswa Kelas IV MIS Darul Muta’allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

Dari hasil wawancara bersama siswa, guru kelas, dan kepala sekolah di MIS Darul Muta'allimin dapat diketahui sejumlah faktor yang mendukung peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui P5 yaitu: *Pertama*, sarana dan prasarana yang mendukung terhadap kegiatan siswa. *Kedua*, komitmen guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan dan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5. *Ketiga*, dukungan dari kepala sekolah dengan cara menyediakan fasilitas untuk mengikuti pelatihan ataupun program pengembangan profesional terkait strategi pembelajaran kreatif.

- b. Faktor Penghambat Peran Guru dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan mengenai apa saja faktor-faktor yang mendukung peran guru dalam menerapkan P5 terhadap peningkatan kreativitas siswa. Maka dalam pembahasan kali ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor penghambat peran guru dalam pelaksanaan P5. Hal itu dapat diketahui oleh peneliti ketika mendatangi MIS Darul Muta'allimin serta mendatangi guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi dengan cara wawancara. Berikut ini adalah hasil wawancara bersama guru kelas IV yaitu Ibu Sri Widari Arina Istiqomah:

“Sebagai guru kelas IV dan kelas IV ini menjadi sasaran kelas ketika masih awal-awal pelaksanaan kurikulum merdeka, kelas yang pertama kali menerapkan kurikulum merdeka adalah kelas I dan kelas IV, otomatis yang mengalami perubahan kurikulum kan hanya guru kelas I dan ibu, maka dari itu ibu mengalami kesulitan untuk berkonsultasi dengan para guru disini, sehingga ibu harus berkomunikasi dengan teman sejawat itu yang dari luar sekolah ini yang sama-sama guru kelas IV. Juga kalau sudah melaksanakan proyek waktunya itu kurang, alias dalam 1 proyek tidak bisa selesai dalam waktu satu hari.”<sup>118</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Rusfandi terkait faktor penghambat peran guru, yaitu:

“Kendala-kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan P5 adalah kurangnya sosialisasi dari atasan, sehingga ibu ini harus berkonsultasi dengan teman-temannya yang tidak mengajar disini.”<sup>119</sup>

Untuk memperkuat pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa bernama Ahmad Dhani Fayydh Khairi yaitu:

“Iya bak, waktu yang terlalu mepet membuat saya dan teman-teman tidak nyaman ketika melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.”<sup>120</sup>

Untuk memperkuat pernyataan di atas peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa kelas IV yang bernama Moh. Adib Fadil Abyan yaitu:

“Ketika kegiatan P5 waktu yang terbatas membuat saya tidak maksimal mengerjakan praktek dari ibu bak”<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Sri Widari Arina Istiqomah, Guru Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>119</sup> Rusfandi, Kepala Sekolah MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>120</sup> Ahmad Dhani Fayydh Khairi, Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>121</sup> Moh. Adib Fadil Abyan, Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

Siswa bernama Alike Naila Putri juga menyatakan hal yang serupa yaitu:

“Kalo kegiatan P5 waktu yang mepet itu kerasa ketika membuat barang-barang dari barang bekas, biasanya dilakukan secara bertahap bak. Kayak hari senin pengumpulan barang-barang bekasnya, hari Selasa membersihkan, dan hari Rabu menyelesaikan.”<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa serta observasi langsung dan dokumentasi ke sekolah MIS Darul Muta'allimin, peneliti memperoleh suatu temuan yang sangat berguna untuk menjawab fokus penelitian yang kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menerapkan P5 untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV MIS Darul Muta'allimin. Adapun faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

1. Sarana dan prasarana yang mendukung terhadap kegiatan siswa berupa gedung kelas yang nyaman, meja dan kursi yang lengkap disetiap kelasnya, papan tulis yang tersedia, serta berbagai buku pedoman pelaksanaan P5.
2. Komitmen guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5.

---

<sup>122</sup> Alike Naila Putri, Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

3. Dukungan kepala sekolah dengan cara menyediakan fasilitas untuk mengikuti pelatihan ataupun program pengembangan profesional terkait strategi pembelajaran kreatif.

Sementara faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

1. Minimnya koordinasi antara pihak sekolah dengan instansi yang menjalankan P5 baik berupa forum atau wadah khusus bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, ide, metode atau praktik terbaik dalam merancang pelaksanaan P5 hal itu menyebabkan guru bekerja secara individual karena perbedaan jam mengajar antara sesama guru menjadi kendala untuk berkolaborasi dan berkomunikasi sesama guru. Tanpa adanya koordinasi yang baik dan forum diskusi yang memadai, guru sulit untuk saling mendukung dan memperkaya metode pengajaran, sehingga pelaksanaan P5 menjadi kurang optimal. Dukungan dan kolaborasi yang lebih kuat antara guru, serta dengan instansi terkait, sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan keberhasilan P5 di sekolah.
2. Keterbatasan waktu guru dalam menerapkan P5 yang hanya 1 jam setiap harinya, setiap 1 proyek yang dirancang tidak bisa selesai dalam waktu 1 hari saja. Untuk mengatasi ini, guru dapat membagi proyek menjadi beberapa tahap atau sesi yang lebih kecil sehingga siswa bisa menyelesaikannya secara bertahap. Selain itu, guru bisa

memanfaatkan waktu dari mata pelajaran lain yang relevan untuk melanjutkan proyek, serta memberikan sebagian tugas untuk dikerjakan di rumah dengan bimbingan orang tua. Strategi ini tidak hanya membantu mempercepat penyelesaian proyek tetapi juga melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan P5 tetap dapat tercapai meski dengan waktu yang terbatas.

### **C. Pembahasan**

Setelah pemaparan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MIS Darul Muta'allimin. Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan data yang diperoleh dan akan dikorelasikan dengan landasan teori yang ada serta dengan temuan-temuan penelitian secara sistematis. Peneliti akan membahas hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian serta tujuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa akan meningkat jika terdapat peran guru di dalamnya, terutama pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Peran guru menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk menstimulus siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Diketahui bahwa pada masa kelas IV rata-rata siswa berada pada rentang usia antara 9 hingga 10 tahun, pada usia

tersebut perkembangan kreativitas anak berada pada masa operasional konkret, rasa ingin tahu dan imajinasinya sangat besar.<sup>123</sup> Hal itu terlihat pada siswa kelas IV di MIS Darul Muta'allimin ketika pelaksanaan kegiatan P5 para siswa mampu menghasilkan ide-ide yang unik, lancar, luwes, dan terperinci.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh Nini Aryani dan Molli Wahyuni dalam bukunya dijelaskan bahwa pada usia 8-10 tahun merupakan masa dimana anak sudah memasuki masa sekolah, anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, biasanya pada usia tersebut anak suka bermain dengan teman-temannya dan membentuk kelompok, dari hal itulah mereka tentu akan berfikir secara kreatif supaya dapat diterima dilingkungannya.<sup>124</sup>

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang memicu terwujudnya kreativitas siswa, faktor yang dimaksud adalah motivasi-motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa atau disebut dengan istilah motivasi intrinsik, serta motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri siswa<sup>125</sup> Lingkungan, termasuk didalamnya adalah seorang guru, kepala sekolah, beserta teman-temannya menjadi dorongan dari luar siswa, dimana guru menjadi faktor munculnya kreativitas siswa secara ekstrinsik karena peran-perannya.

---

<sup>123</sup> H. M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 75.

<sup>124</sup> Aryani, *Belajar dan Pembelajaran*, 79.

<sup>125</sup> *Ibid.*, 82.

Peran guru secara umum merupakan pola perilaku yang diharapkan dari seorang guru dimana pola perilaku yang dimaksud adalah guru harus bisa berperan sebagai seorang pendidik, pelatih, penilai, dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh Siti Memunawati bahwa peran guru ialah segala partisipasi guru dalam proses belajar mengajar dan mendidik peserta didik untuk terwujudnya tujuan belajar, peran guru juga mencakup tanggung sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai motivator, serta orang yang memberikan bimbingan dan evaluator.<sup>126</sup> Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas dan kepala sekolah di MIS Darul Muta'allimin yaitu:

a. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru diharapkan mampu mengarahkan serta mengembangkan sikap dewasa pada peserta didik, sementara sebagai pengajar, fokus guru lebih pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Di MIS Darul Muta'allimin guru sudah melaksanakan peranannya sebagai pendidik dan pengajar dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), hal ini dapat dilihat pada saat observasi bahwasanya guru menyiapkan persiapan yang diperlukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti adanya modul ajar. Sementara hasil wawancara bersama guru kelas IV menyatakan

---

<sup>126</sup> Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua*, 8.



bahwa guru selalu mendidik siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kreativitas siswa kelas IV di MIS darul Muta'allimin meningkat apabila peran guru sebagai pendidik dan pengajar sudah berjalan dengan baik. Contohnya peran guru sebagai pendidik dan pengajar pada dimensi Beriman dan Bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia guru atas nama Abdus Shoheh selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu mendampingi dan mendidik siswanya ketika sholat dhuha berjama'ah. Kemudian guru atas nama Sri Widari Arina Istiqomah selalu membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum serta setelah pembelajaran.

b. Peran guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Selanjutnya guru sebagai mediator atau sumber belajar ialah guru harus memiliki kecakapan materi karena guru merupakan orang yang akan mentransfer pengetahuan kepada siswa maka dari itu sebelum guru mengajar guru harus belajar terlebih dahulu. Hal tersebut diperkuat oleh Maemunawati yang menyatakan bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran guru seharusnya mempelajari, memahami, dan mencari tahu terlebih dahulu. Hasil wawancara bersama guru dan siswa di MIS

Darul Muta'allimin guru sebagai sumber belajar berperan dengan cara guru menyiapkan beberapa media yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Contohnya ibu Sri Widari Arina Istiqomah mengambil peran aktif sebagai mediator dan sumber belajar dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan dengan cara menyediakan fasilitas berupa buku-buku referensi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, ia juga memberikan tutorial singkat yang diambil dari media online yang reliabel.

c. Peran guru sebagai model dan teladan

Peran guru sebagai model dan teladan mengarah pada perilaku dari guru yang akan dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini diperkuat oleh Memunawati bahwa peran guru sebagai teladan harus memberikan teladan yang baik karena tingkahlakunya menjadi cerminan dari seorang murid. Hal itu juga diperkuat dengan hasil observasi di MIS Darul Muta'allimin bahwa pembiasaan sholat dhuha berjama'ah tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi dilakukan juga oleh guru, hal senada diungkapkan oleh guru kelas IV melalui wawancara yaitu dengan siswa melihat contoh nyata dari guru tentu akan memotivasi mereka untuk menerapkan juga. Contohnya Ibu Sri Widari Arina Istiqomah pada profil pelajar pancasila dimensi gotong royong selalu menjadi contoh baik bagi siswanya dengan cara mendampingi dan ikut bekerja ketika melaksanakan kegiatan P5. Ia juga

sering menceritakan pengalamannya dalam menjaga lingkungan sesuai dengan tema dalam P5 itu sendiri yaitu pada tema gaya hidup berkelanjutan.

d. Peran guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator di MIS Darul Muta'allimin adalah guru memberikan motivasi kepada siswanya agar menumbuhkan minat dan prestasi siswa dengan cara berdiskusi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas bahwa ketika guru memberikan motivasi setiap harinya dapat memicu munculnya afirmasi positif dari diri siswa.<sup>127</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Eny Winaryati bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator bagi setiap anak didiknya.<sup>128</sup> Contohnya di MIS Darul Muta'allimin peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) guru berperan selalu memberikan motivasi kepada siswanya selama pembelajaran dimulai, selama amanat ketika upacara, serta ketika apel.

Motivasi yang diberikan selalu berkaitan dengan pelaksanaan P5 itu sendiri sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa guru-guru selalu memotivasi mereka agar membuang sampah pada tempatnya, hal tersebut sesuai dengan tema

---

<sup>127</sup> Sri Widari Arina Istiqomah, Guru Kelas IV MIS Darul Muta'allimin, *Wawancara Langsung* (25 April 2024)

<sup>128</sup> Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, 40.

dalam projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan. Guru-guru tidak hanya menekankan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola dengan baik. Mereka mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan seperti daur ulang dan menanam pohon, sehingga siswa tidak hanya belajar konsep lingkungan tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang berguna. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap alam sekitar.

e. Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator

Selanjutnya peran guru sebagai pembimbing dan evaluator dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah guru memberikan arahan sekaligus bimbingan kepada siswanya yang berkaitan pada diri siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di MIS Darul Muta'allimin guru kelas IV sudah melaksanakan perannya dengan baik sebagai pembimbing dan evaluator hal itu diungkap ketika peneliti wawancara langsung yang menyatakan bahwa guru membimbing siswa dan memperhatikan mereka dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Contohnya guru atas nama Sri

Widari Arina Istiqomah mengevaluasi karya yang dihasilkan siswa dalam pelaksanaan P5.

Dalam proses pembimbingan, guru Sri Widari memberikan panduan yang jelas mengenai tugas dan proyek yang harus diselesaikan siswa, memastikan setiap siswa memahami tujuan dari kegiatan tersebut, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kualitas karya mereka. Evaluasi yang dilakukan mencakup penilaian terhadap pemahaman konsep, sikap positif yang ditunjukkan selama proses, serta keterampilan praktis yang diaplikasikan dalam proyek. Melalui peran yang komprehensif ini, guru berkontribusi signifikan dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang berkarakter dan berkompeten.

Di MIS Darul Muta'allimin peran guru sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, peran guru yang dimaksud yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar, guru sebagai model atau teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, serta guru sebagai evaluator juga berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti mengamati proses pelaksanaan P5 pada kelas IV.

Dari hal tersebut dengan berjalannya peran guru yang baik dipastikan akan menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa, sebagaimana

dikatakan oleh Nini Aryani bahwa lingkungan sekolah menjadi cakupan yang bisa mendorong seorang siswa untuk berkeaktivitas.<sup>129</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kreativitas siswa, melalui kegiatan tersebut sejak usia dini dapat terdorong kreativitasnya. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas IV yang menyatakan bahwa “Guru mengajak mereka berdiskusi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.” Dengan demikian sesuai dengan prinsip-prinsip P5 itu sendiri yaitu berpusat pada peserta didik dimana siswa sudah terlibat dalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh gurunya.<sup>130</sup>

Sebelum merancang kegiatan guru juga meluangkan waktu untuk menganalisis kebutuhan setiap siswanya, seperti pada pemilihan tema gaya hidup berkelanjutan yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga merupakan langkah yang tepat untuk memudahkan siswa terlibat secara aktif dan mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka. Terkait dengan hal itu diperkuat dengan prinsip-prinsip P5 yaitu prinsip eksploratif mengacu pada semangat untuk membuka ruang yang luas dan memberikan kebebasan eksplorasi kepada siswa-siswanya.<sup>131</sup>

Maka dari itu dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan kreatifitas siswa melalui P5 memberikan dampak yang baik

---

<sup>129</sup> Aryani, *Belajar dan Pembelajaran*, 80.

<sup>130</sup> Sufyadi, *Panduan Pengembangan Projek*, 6.

<sup>131</sup> *Ibid.*, 4-5.

bagi peningkatan kreativitas siswa, hal tersebut berdasar pada hasil dokumentasi peneliti pada modul ajar guru kelas kelas IV tepatnya pada rubrik penilaian kreativitas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV MIS Darul Muta'allimin**

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa serta observasi langsung di MIS Darul Muta'allimin. Maka dapat diketahui beberapa faktor pendukung peran guru dalam menerapkan P5 untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV yaitu:

### **a. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana menjadi pendukung keberhasilan program pendidikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh Sri Marmoah yang menyatakan bahwa sarana merujuk pada perkakas dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam pendidikan, seperti bangunan, ruang kelas, perabot, alat-alat, dan media pembelajaran lainnya. Di sisi lain, prasarana mencakup fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan akses jalan menuju sekolah.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 66.

Tersedianya sarana dan prasarana di MIS Darul Muta'allimin menjadi faktor pendukung keberhasilan peran guru dalam menerapkan P5 untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan observasi langsung peneliti dimana di MIS Darul Muta'allimin sarana yang tersedia berupa gedung kelas yang nyaman, meja dan kursi yang lengkap disetiap kelasnya, papan tulis yang tersedia, berbagai buku pedoman pelaksanaan P5 untuk siswa dan guru, serta sarana yang lainnya. Sementara untuk prasarana yang tersedia di MIS Darul Muta'allimin berupa lingkungan sekitar yang asri dan nyaman, jalan menuju sekolah yang strategis. Dan sarana dan prasarana lainnya yang telah disediakan oleh madrasah, guru dan siswa tinggal menggunakannya saja.

b. Komitmen Guru

Faktor pendukung yang selanjutnya adalah komitmen guru dalam menerapkan P5 untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MIS Darul Muta'allimin, dimana guru berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5, selain itu guru kelas IV juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan menghargai ide-ide baru. Karena lingkungan menjadi sangat penting untuk mendorong kreativitas siswa.



c. Dukungan Kepala Sekolah

Dukungan dari kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam menjamin keberhasilan penerapan P5 oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kepala sekolah di MIS Darul Muta'allimin memberikan dukungan dengan cara menyediakan fasilitas untuk guru agar dapat mengikuti pelatihan ataupun program pengembangan profesional terkait strategi pembelajaran kreatif dan inovatif. Dengan dukungan penuh dari kepala sekolah di MIS Darul Muta'allimin guru akan merasa lebih termotivasi, memiliki keterampilan yang memadai untuk menerapkan P5 secara efektif.

Sementara faktor penghambat peran guru dalam menerapkan P5 untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV di MIS Darul Muta'allimin dapat diketahui sebagai berikut:

a. Kurangnya Koordinasi dengan Instansi yang Menjalankan P5

Kurangnya komunikasi dan kolaborasi antar sesama guru menjadi salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan P5 untuk meningkatkan kreatifitas siswa kelas IV. Minimnya forum atau wadah khusus terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, ide, metode, atau praktik terbaik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kreatif menyebabkan setiap guru bekerja sendiri-sendiri tanpa dapat belajar dari rekan-

rekannya. Setiap guru cenderung bekerja secara individual disebabkan karena perbedaan jadwal mengajar yang menjadi kendala guru untuk menemukan waktu yang tepat dalam berkomunikasi dan berkolaborasi sesama guru.

b. Keterbatasan Waktu

Selanjutnya waktu yang terbatas menjadi kendala peran guru dalam menerapkan P5 dalam merancang dan mempersiapkan kegiatan kreatif yang mendukung penguatan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan kreativitas siswa. Beban mengajar yang berat banyak menyita waktu untuk guru dalam melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan setiap harinya, biasanya guru di MIS Darul Muta'allimin dalam 1 hari tidak bisa menyelesaikan 1 projek.